



Optimalisasi Peran Kader Posyandu dalam Deteksi Hipertensi, Upaya Promotif dan Preventif Hipertensi

Menik Kustriyani¹, Endang Supriyanti², Dwi Nur Aini³, Mariyati⁴, Arifianto⁵

^{1,2,3,4,5} Fakultas Keperawatan, Bisnis dan Teknologi Universitas Widya Husada Semarang

*e-mail: menikkustriyani@gmail.com



Received:
30 Mei 2024

Revised:
26 Juni 2024

Accepted:
29 Juni 2024

Abstrak - Hipertensi mempengaruhi 1 dari 3 orang dewasa diseluruh dunia, kondisi ini dapat menyebabkan stroke, penyakit jantung, kerusakan ginjal dan banyak masalah lainnya. Hipertensi merupakan salah satu penyakit tidak menular yang menjadi target global untuk mengurangi prevalensinya sebesar 33% antara tahun 2010 - 2030. Sekitar 46% orang yang menderita hipertensi tidak menyadari bahwa mereka mengidap penyakit tersebut. Permasalahan pada Mitra yaitu kader kesehatan belum mengetahui tentang hipertensi Tujuan: dari kegiatan ini melakukan edukasi pada kader dan warga yang beresiko hipertensi, mengajarkan kader melakukan pemeriksaan tekanan darah. Metode yang digunakan dalam kegiatan pengabdian yakni dengan memberikan kuesioner sebelum dan sesudah diberikan penyuluhan tentang hipertensi dan mengajarkan penggunaan tensimeter, diskusi dan tanya jawab. Hasil: terjadi peningkatan pengetahuan setelah diberikan edukasi dari 13,33% dengan pengetahuan baik menjadi 73,34 pengetahuan baik. Peserta antusias saat diberikan edukasi dan demonstrasi Kesimpulan: Pemberian edukasi pada kader dan warga meningkatkan pengetahuan, demonstrasi dan pedampingan pada kader dalam mengukur tekanan darah meningkat.

Abstract - Hypertension affects 1 in 3 adults worldwide, this condition can cause stroke, heart disease, kidney damage and many other problems. Hypertension is a non-communicable disease that is a global target to reduce its prevalence by 33% between 2010 - 2030. Around 46% of people who suffer from hypertension are not aware that they have the disease. The problem with Partners is that health cadres do not know about hypertension. Objective: This activity provides education to cadres and residents who are at risk of hypertension, teaching cadres to check blood pressure. The method used in service activities is by providing questionnaires before and after providing education about hypertension and teaching the use of a blood pressure monitor, discussions and questions and answers. Results: there was an increase in knowledge after being given education from 13.33% with good knowledge to 73.34 with good knowledge. Participants were enthusiastic when given education and demonstrations Conclusion: Providing education to cadres and residents increased knowledge, demonstrations and assistance to cadres in measuring increased blood pressure.

Copyright: © 2022. Author. This is an open-access article. This work is licensed under a [Creative Commons Attribution 4.0 International License](https://creativecommons.org/licenses/by/4.0/)



Keywords: Kader Posyandu, Hipertensi

PENDAHULUAN

Hipertensi atau tekanan darah tinggi mempengaruhi 1 dari 3 orang dewasa diseluruh dunia, kondisi ini dapat menyebabkan stroke, penyakit jantung, kerusakan ginjal dan banyak masalah lainnya. Jumlah penderita hipertensi meningkat dua kali lipat antara tahun 1990 hingga 2019, dari 650 juta orang menjadi 1,3 miliar orang. Sekitar 1,28 miliar orang dewasa usia 30-79 tahun di seluruh dunia menderita hipertensi, sebagian besar (dua pertiga) tinggal di negara-negara berpenghasilan rendah dan menengah. Usia dan penyakit genetik dapat meningkatkan resiko hipertensi, ada beberapa faktor resiko dapat di modifikasi seperti asupan garam, aktivitas, konsumsi alcohol dan merokok. Hipertensi merupakan salah satu penyakit tidak menular yang menjadi target global untuk mengurangi prevalensinya sebesar 33% antara tahun 2010 - 2030. Sekitar 46% orang yang menderita hipertensi tidak menyadari bahwa mereka mengidap penyakit tersebut (PAHO, 2023; WHO, 2023).



Data Riskesdas 2018 menyatakan prevalensi hipertensi berdasarkan hasil pengukuran pada penduduk usia ≥ 18 tahun sebesar 34,1%, tertinggi di Kalimantan Selatan (44,1%), sedangkan terendah di Papua sebesar (22,2%). Hipertensi terjadi pada kelompok umur 31-44 tahun (31,6%), umur 45-54 tahun (45,3%), umur 55-64 tahun (55,2%). Dari 34,1% penderita hipertensi, sebesar 13,3% orang yang terdiagnosis hipertensi tidak minum obat, 32,3 tidak rutin minum obat. Hal ini menunjukkan sebagian besar penderita hipertensi tidak mengetahui bahwa dirinya hipertensi, sehingga tidak mendapatkan pengobatan. Beberapa alasan penderita hipertensi tidak minum obat karena merasa sehat (59,8%), kunjungan yang tidak teratur ke fasilitas pelayanan kesehatan (31,3%), meminum obat tradisional (14,5%), menggunakan terapi lain (12,5%), lupa meminum obat (11,5), tidak mampu membeli obat (8,1), terdapat efek samping obat (4,5%) dan obat hipertensi tidak tersedia di Fasyankes (2%) (Kementerian Kesehatan RI, 2019).

Banyak penderita hipertensi tidak melakukan pengobatan karena tidak mengetahui diagnosa penyakitnya. Pencegahan, deteksi dini dan pengelolaan yang sesuai sebagai tindakan yang efektif pada penderita hipertensi. Banyak faktor yang menyebabkan penderita hipertensi tidak mengetahui penyakitnya seperti umur dan tingkat pendidikan dimana semakin tinggi Pendidikan semakin mampu menganalisa situasi yang terjadi, terutama dalam dirinya. Dan semakin bertambahnya umur semakin banyak pengalaman yang didapat, begitu pula pengalaman dalam kesehatannya (Nur et al., 2019).

Tujuan pengabdian ini adalah mengoptimalkan peran kader dengan meningkatkan pengetahuan kader tentang hipertensi, cara mengidentifikasi penderita hipertensi dan mengajarkan kader mengukur tekanan darah.

METODE

Materi yang diberikan selama kegiatan pengabdian masyarakat optimalisasi kader adalah memberikan edukasi pada warga dan kader tentang penyakit Hipertensi (Penyakit, tanda gejala, faktor resiko hipertensi dan diet pada pasien hipertensi) selanjutnya melakukan demonstrasi pengukuran tekanan darah serta mendampingi kader melakukan pengukuran tekanan darah. Kegiatan ini dilaksanakan pada bulan April dan Mei tahun 2024 di RW 7 kelurahan Bringin di Kota Semarang. Sebelum melakukan serangkaian pengabdian Masyarakat, kader diberikan kuesioner untuk mengetahui pengetahuan kader mengenai hipertensi. Metode yang digunakan pada pengabdian masyarakat ini pertama dengan ceramah, diskusi dan tanya jawab serta melakukan pemeriksaan tekanan darah pada warga yang beresiko hipertensi. Kedua dengan melakukan demonstrasi melakukan pengukuran tekanan darah dan mendampingi kader mencoba mengukur tekanan darah. Penyampaian edukasi diawali dengan pembukaan selama 10 menit, penyampaian materi sekitar 20 - 30 menit, sesi tanya jawab dan penutup kurang lebih 10 menit dilanjutkan pertemuan kedua demonstrasi selama 30 - 60 menit. Evaluasi proses, proses pengabdian Masyarakat berjalan dengan baik, warga antusias dalam mengikuti kegiatan dari awal hingga akhir. Evaluasi hasil, setelah diberikan edukasi dan demonstrasi prosedur pengukuran tekanan darah, evaluasi dengan menggunakan kuesioner kembali.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Hasil kegiatan pengabdian masyarakat, kader dan warga sekitar sebagai peserta. Peserta tertarik dengan materi yang disampaikan, ditunjukkan dengan berbagai pertanyaan dan diskusi setelah pemberian edukasi di pertemuan pertama. Sebanyak 5 kader dan 10 warga diberikan kuesioner untuk mengetahui pengetahuan mengenai hipertensi sebelum dan sesudah diberikan edukasi.



Sebelum diberikan edukasi dari 15 peserta (100%), sebanyak 86,67 % mempunyai pengetahuan cukup tentang hipertensi, 13,33% mempunyai pengetahuan baik tentang hipertensi. Sesudah edukasi diberikan pengetahuan sebanyak 73,34 % mempunyai pengetahuan baik. Demonstrasi diberikan pada 5 kader, evaluasi menggunakan lembar observasi pengukuran tekanan darah. Dari 5 kader, semua belum pernah melakukan pengukuran tekanan darah pada orang lain dengan menggunakan alat tensimeter jarum dan digital. Kader didampingi dalam melakukan pengukuran tekanan darah dengan tensimeter jarum dan digital. Semua kader mengalami kesulitan dalam melakukan pengukuran dengan tensimeter jarum, kader lebih memahami menggunakan tensimeter digital.



Gambar 1. Pertemuan dengan Kader Posyandu



Gambar 2. Pemberian Edukasi



Gambar. 3 Demonstrasi Pengukuran Tekanan Darah

Pengetahuan Kader tentang hipertensi mengalami peningkatan, begitu pula dengan pengetahuan mengenai pengukuran tekanan darah dengan tensimeter jarum dan digital mengalami peningkatan. Meningkatnya pengetahuan pada warga dan kader sejalan dengan hasil pengabdian masyarakat Wirakhmi (2021) yang menyatakan meningkatnya pengetahuan kader tentang hipertensi dan pengetahuan tentang pengoperasian alat pengukur tekanan darah, terjadi peningkatan pengetahuan dengan pemerian materi dengan metode ceramah karena merasa tertarik dengan materi – materi yang diberikan (Wirakhmi & Novitasari, 2021). Sejalan dengan pengabdian masyarakat yang dilakukan di Sungai rangas tengah dengan hasil pengetahuan meningkat setelah diberikan edukasi mengenai pengukuran tekanan darah dengan tensimeter digital, kader yang sudah mengetahui dan dapat mengoperasikan alat dapat membantu warga mengetahui tekanan darahnya sehingga dapat segera dilaporkan dan mendapatkan pengobatan yang sesuai (Saputri et al., 2023). Hasil pengabdian lain menyatakan pengetahuan Kader meningkat setelah diberikan informasi dengan edukasi dan simulasi, kader yang mengalami peningkatan pengetahuan dan mampu melakukan prosedur yang distimulasikan mampu memberikan informasi pada masyarakat sekitar (Nurbaya et al., 2022). Dengan meningkatnya pengetahuan kader tentang hipertensi, kader mampu menginformasikan kepada warga yang beresiko mengenai hipertensi dan melakukan deteksi dini.

Pengetahuan yang tinggi memudahkan seseorang dalam mengerti dan memahami apa yang harus dilakukan, seperti pada hasil pengabdian yang dilakukan Fadilah (2022), tingkat pengetahuan kader yang tinggi mengenai hipertensi mempermudah dalam penyampaian edukasi (Fadillah et al., 2022). Terbukanya individu akan ilmu pengetahuan memudahkan proses untuk mengerti dan memahami dengan harapan dapat diaplikasikan di lingkungan sekitar. Pemberian edukasi dengan menggunakan media yang tepat meningkatkan pengetahuan kader, media yang digunakan dengan leaflet, booklet, power point (Fakhriyah et al., 2022; Hakim et al., 2023).

Menurut Notoadmojo pengetahuan merupakan hasil dari tahu dan terbentuk setelah seseorang melakukan penginderaan terhadap oobjek tertentu. Meningkatnya pengetahuan bisa dengan berbagai cara, secara non ilmiah seperti *trial n error*, secara kebetulan, dengan menggunakan ototritas, berdasarkan pengalaman, dengan berfikir , intuitif, proses fikir, induksi dan deduksi sedangkan secara ilmiah sekarang ini dengan penelitian melalui berbagai cara yang sistematis dan logis dengan berbagai media (Notoadmodjo, 2021). Dimana kader menjadi meningkat pengetahuannya dengan mencoba, berfikir dan mendapat pengalaman.



KESIMPULAN

Pelaksanaan kegiatan pengabdian masyarakat dengan sasaran kader dan warga yang beresiko hipertensi, yaitu dengan melakukan pemberian edukasi tentang Hipertensi, melakukan demonstrasi pengukuran tekanan darah dengan spignomanometer jarum dan stetoskop serta spignomanometer digital. Setelah dilakukan terjadi peningkatan pengetahuan pada kader dan warga, kader mampu melakukan pengukuran tekanan darah dengan spignomanometer digital.

REFERENSI

1. Fadillah, N. A., Rahman, F., Sari Ayuningtias, S., & Exavarani Susanto, W. (2022). Pembentukan Kader Hipertensi sebagai upaya pemberdayaan masyarakat dalam pemantauan kejadian hipertensi. *SELAPARANG: Jurnal Pengabdian Masyarakat Berkemajuan*, 6(2), 714–720. <https://doi.org/10.31764/JPMB.V6I2.8577>
2. Fakhriyah, F., Damayanti, D., Anjani, A., Sari, E. F. P., Nyssa, T. N., & Zaliha, Z. (2022). Kader Siaga Hipertensi Sebagai Pencegahan Dan Pemantauan Hipertensi. *SELAPARANG: Jurnal Pengabdian Masyarakat Berkemajuan*, 6(2), 771–778. <https://doi.org/10.31764/JPMB.V6I2.8688>
3. Hakim, A. R., Saputri, R., Shelvia Savitri, A., Ujuldah, A., Damayanti, A., Griselda Gumarus, E., Sadlia, F., Defitamira, O., Normaya Sari, R., & Ananda Vania, R. (2023). P Peningkatan Pengetahuan Dan Keterampilan Mengedukasi Dari Kader Kesehatan Tentang Penyakit Hipertensi: Peningkatan Pengetahuan Dan Keterampilan Mengedukasi Dari Kader Kesehatan Tentang Penyakit Hipertensi. *Prosiding Seminar Nasional Masyarakat Tangguh*, 2(1), 1–9. <https://ocs.unism.ac.id/index.php/semnaspkm/article/view/928>
4. Kementerian Kesehatan RI. (2019). *Laporan Nasional Riskesdes 2018 : Kementerian Kesehatan RI, Badan Penelitian dan Pengembangan Kesehatan*. Lembaga Penerbit Badan Penelitian dan Pengembangan Kesehatan. [https://repository.badankebijakan.kemkes.go.id/id/eprint/3514/1/Laporan Riskesdas 2018 Nasional.pdf](https://repository.badankebijakan.kemkes.go.id/id/eprint/3514/1/Laporan_Riskesdas_2018_Nasional.pdf)
5. Notoadmodjo, S. (2021). *Promosi Kesehatan dan Perilaku Kesehatan*. EGC.
6. Nur, D., Purqoti, S., & Ningsih, M. U. (2019). Identifikasi Derajat Hipertensi Pada Pasien Hipertensi di Puskesmas Kota Mataram. *Jurnal Keperawatan Terpadu (Integrated Nursing Journal)*, 1(2), 31–38. <https://doi.org/10.32807/JKT.V1I2.35>
7. Nurbaya, Nu., Haji Saeni, R., & Irwan, Z. (2022). Peningkatan Pengetahuan Dan Keterampilan Kader Posyandu Melalui Kegiatan Edukasi Dan Simulasi. *JMM (Jurnal Masyarakat Mandiri)*, 6(1), 678–686. <https://doi.org/10.31764/JMM.V6I1.6579>
8. PAHO. (2023). *First WHO report details devastating impact of hypertension and ways to stop it - PAHO/WHO | Pan American Health Organization*. <https://www.paho.org/en/news/19-9-2023-first-who-report-details-devastating-impact-hypertension-and-ways-stop-it>
9. Saputri, R., Rakhman Hakim, A., Shelvia Savitri, A., Ujuldah, A., Damayanti, A., Defitamira, O., Normaya Sari, R., & Ananda Vania, R. (2023). Pendidikan Tentang Hipertensi Dan Pelatihan Menggunakan Alat Tensimeter Digital Bagi Kader Kesehatan Desa Sungai Rangas Tengah. *Majalah Cendekia Mengabdi*, 1(2), 52–56. <https://doi.org/10.63004/MCM.V1I2.142>
10. WHO. (2023). *Hypertension*. <https://www.who.int/news-room/fact-sheets/detail/hypertension>
11. Wirakhmi, I. N., & Novitasari, D. (2021). Pemberdayaan Kader Pengendalian Hipertensi. *Jurnal Altifani Penelitian Dan Pengabdian Kepada Masyarakat*, 1(3), 240–248. <https://doi.org/10.25008/ALTIFANI.V1I3.162>